

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan figur pemimpin, yaitu; 1) Banyak orang memerlukan figur pemimpin, 2) Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, 3) Sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan 4) Sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.¹ Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur *stakeholder* untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Sebagaimana tujuan MBS secara umum dan menyeluruh yaitu:

Manajemen berbasis Sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah mampu mandiri dalam segala aspek manajemen pendidikannya sehingga sekolah dapat menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan objektif masyarakat. Oleh karena itu program-program pembelajaran yang disajikan sekolah harus relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat terlibat, ikut ber-peranserta, dan mendukung kegiatan dan proses pendidikan dalam sekolah. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat merupakan jalinan yang harus senantiasa dibina agar produk (outcomes) pendidikan tidak lagi asing dari masyarakat lingkungannya.²

¹ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT.Grasindo, 2006). Cet. III, h.152

² Taufiqurrahman, *Manajemen Berbasis Sekolah* dalam Jurnal Studi Keislaman, (STAIN Pamekasan, Februari-2002,) h. 20

Selain dari pada itu eksistensi MBS di sekolah menjadikan peran kepala sekolah/madrasah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan output-nya. Menurut Danim, kepala madrasah memiliki multi peran, yakni; sebagai *administrator, manager, leader, chief, motivator, negosiator, figure, communicator*, wakil lembaga dalam urusan eksternal dan fungsi-fungsi yang lainnya.³

Sebagai pemimpin yang dituntut untuk menguasai multi perannya pasti dalam kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tujuan dari penerapan MBS yang diterapkan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kepemimpinan maupun dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh kepala madrasah memerlukan solusi yang tepat. Maka dari itu ditinjau dari berbagai aspek, maka solusi yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut yaitu dengan adanya kreativitas/kemampuan kepala madrasah dimana dengan adanya kreativitas/kemampuan kepala madrasah sangatlah mendukung dalam menghadapi macam-macam permasalahan, baik permasalahan yang ada di dalam sekolah maupun permasalahan di luar sekolah yang menyebabkan penerapan MBS tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan pula kreativitas dalam mengelola sebuah instansi pendidikan. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu

³ Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h.77

dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya sebagai pemecahan masalah.⁴

Demikian halnya, maka fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang memerlukan ide-ide maupun tindakan yang kreatif. Pengelolaan pendidikan baik oleh pemerintah dan swasta pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional sesuai tujuan pendidikan nasional dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sekolah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam dunia globalisasi saat ini dan dimasa mendatang.

Manajemen merupakan kegiatan mengatur, mengurus dan mengelola. Sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen terdiri dari manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang

⁴ *Ibit*, h. 23

(*money*), dan pasar (*market*). Manusia yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan komite sekolah. Barang-barang berupa sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan sekolah. Mesin berupa alat-alat yang digunakan untuk kegiatan sekolah. Metode seperti metode mengajar, model pembelajaran dan strategi pembelajaran. Uang meliputi administrasi/ pembiayaan sekolah. Pasar yang dimaksud yaitu masyarakat umum.

Manajemen kepala madrasah memiliki fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*) program kegiatan sekolah, pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas pokok sekolah, penggerakan (*actuating*) seluruh sistem sekolah, dan pengawasan (*controlling*) kinerja sekolah.⁵ Fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diarahkan untuk mengoptimalkan kekuatan (*streght*), mengeliminasi kelemahan (*weakness*) secara internal, mengantisipasi peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Dalam konteks manajemen pendidikan, agar pimpinan atau kepala madrasah dalam penerapan di lembaga pendidikan supaya dapat mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen. Di lembaga pendidikan selain praktisi pendidikan (perencana) pendidikan, maka ujung tombak yang mampu mengangkat keberhasilan mutu pendidikan adalah para guru, termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah sebagai pemimpin (manajer) pendidikan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepala sekolah sebagai

⁵Sagala, *Manajemen strategik dalam peningkatan mutupendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2010) h.55

pemimpin lembaga pendidikan perlu mendesain format pendidikan yang bermutu, kompetitif dan unggul untuk masa depan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Setelah melihat pembahasan di atas tentang kreativitas kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dan juga melihat begitu penting suatu lembaga pendidikan yang mengatur dirinya sendiri secara mandiri dengan menggunakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka, dapat menyimpulkan apa yang di maksud dengan kreativitas kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Dimana maksud dari hal tersebut yaitu kemampuan kepala madrasah dalam mengelola segala potensi yang dimiliki sekolah secara mandiri tanpa ada intervensi dari pihak pemerintah pusat secara langsung baik yang berkaitan dengan dana maupun kemajuan sekolah itu sendiri karena sekolah telah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan sudah bersifat desentralisasi yaitu segala kebijakan dari pusat dikembangkan disekolah sepenuhnya. Kemudian dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti di MIN 1 Wakatobi dengan menarik sebuah judul penelitian tentang Kreativitas Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 1 Wakatobi Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Dengan beberapa pertimbangan yaitu: 1) MIN 1 Wakatobi sudah menerapkan MBS sejak tahun 2012 pada kepemimpinan bapak syawaluddin dan sekarang penerapan MBS diteruskan oleh bapak Resta pada tahun 2018. 2) MIN 1 Wakatobi adalah

madrasah yang sudah berakreditasi A dan sudah jelas bahwa madrasah tersebut mempunyai kualitas yang bagus di bandingkan dengan madrasah lainnya yang ada di wangi-wangi, dimana perbedaan madrasah MIN 1 Wakatobi dengan madrasah MIS lainnya yaitu sangat terlihat baik dari segi bangunannya sampai dengan peningkatan siswanya dari tahun ketahun, 3) MIN 1 Wakatobi adalah satu-satunya madrasah yang berstatus Negeri yang ada di wangi-wangi selatan kabupaten wakatobi, 4) sarana dan prasarana yang sudah memadai dalam menunjang proses belajar mengajar,.

B. Batasan Masalah

Beardasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “kreativitas kepala madrasah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MIN 1 Wakatobi kec. Wangi-wangi Selatan kab. Wakatobi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran penerapan MBS di MIN 1 Wakatobi Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi?
2. Apa saja kreativitas yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan MIN 1 Wakatobi Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan Menghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran penerapan MBS di MIN 1 Wakatobi Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi
- b. Untuk mengetahui apa saja kreativitas yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan MIN 1 Wakatobi Kec. Wangi-Wangi Selatan Kab. Wakatobi
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan MBS

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya kreativitas kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
 2. Sebagai acuan kepala madrasah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- b. Secara Praktis
 1. Sebagai bahan masukan kepada kepala madrasah bagaimana pentingnya kreativitas
 2. Sebagai bahan masukan kepada kepala madrasah bagaimana pentingnya untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah
 3. Untuk mempermudah setiap pembaca tentang bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari pada penelitian ini yang dapat di harapkan antara lain:

- a. Bagi kepala madrasah agar di jadikan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala madrasah
- b. Bagi mahasiswa agar menjadikan bahan referensi literatur penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya di dalam peneliti kasus yang sama dengan objek yang berbeda.

G. Definisi Operasional

1. Kreativitas Kepala Madrasah yang dimaksud adalah suatu kemampuan seorang pemimpin untuk membuat sesuatu dalam bentuk ide maupun tindakan.
2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dimaksud adalah pelaksanaa bagaimana cara mengelola atau mengatur sumber daya yang ada di sekolah/madrasah berdasarkan pada kebijakan sekolah/madrasah.